

## Peran Guru Bk Sebagai Pembimbing Dalam Menyelesaikan Masalah dan Memotivasi Siswa di SMP-IT Al-Hijrah Medan

Melisa Devianti Manalu<sup>1</sup> Olyfia Tasya Hutagalung<sup>2</sup> Nurtia Melisa Poli<sup>3</sup> Safrina Anggraini Sipahutar<sup>4</sup> Rafif Wira Ahmadi<sup>5</sup> Fitriani Lubis<sup>6</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [melisamanalu3@gmail.com](mailto:melisamanalu3@gmail.com)<sup>1</sup> [olyfiatfh7@gmail.com](mailto:olyfiatfh7@gmail.com)<sup>2</sup> [nrtiamlisa@gmail.com](mailto:nrtiamlisa@gmail.com)<sup>3</sup> [safrinaanggrainisipahutar@gmail.com](mailto:safrinaanggrainisipahutar@gmail.com)<sup>4</sup> [rafifwiraahmadi05@gmail.com](mailto:rafifwiraahmadi05@gmail.com)<sup>5</sup> [rianiavandi@gmail.com](mailto:rianiavandi@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMP-IT Al-Hijrah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keprofesional-an beserta bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling SMP-IT Al-Hijrah serta membahas keefektifitas layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode analisis data menggunakan desain kualitatif, yakni metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data dikumpulkan melalui wawancara dengan konselor sekolah. Layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah menekankan pada jenis layanan informasi sebagai sarana pemberian informasi yang luas kepada peserta didik serta memotivasi mereka secara rutin dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan karakter diarahkan melalui model habituasi dan intervensi dengan fokus pada pembiasaan kegiatan keagamaan dan penerapan disiplin. Peran guru BK sebagai fasilitator dalam membantu penyelesaian masalah dan motivator belajar siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan personal siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Peran dan Layanan Bimbingan dan Konseling

### Abstract

*This research was conducted at SMP-IT Al-Hijrah Medan. This research aims to determine the professionalism and role of Guidance and Counseling teachers at SMP-IT Al-Hijrah as well as discussing the effectiveness of guidance and counseling services at SMP IT Al-Hijrah Medan. The data collection techniques used in this research were interviews and observation. The data analysis method uses a qualitative design, namely a qualitative method with a descriptive approach, namely data collected through observation and interviews with school counselors. Guidance and counseling services at SMP IT Al-Hijrah emphasize this type of information service as a means of providing extensive information to students and motivating them regularly in various aspects of life. Character education is directed through a habituation and intervention model with a focus on habituation to religious activities and application of discipline. The role of the guidance and counseling teacher as a facilitator in helping solve problems and as a motivator for student learning is very important in creating a learning environment that supports students' academic and personal development.*

**Keywords:** Learning Motivation, Role and Guidance and Counseling Services



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain sebagai pengajar, guru BK memiliki tanggung jawab yang luas dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat akademik maupun personal. Mereka adalah tokoh sentral yang berfungsi sebagai penyelesaian masalah dan motivator belajar siswa, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah sangat beragam, mulai dari tekanan

akademik, konflik dengan teman sebaya, masalah keluarga, hingga permasalahan emosional dan psikologis. Dalam situasi seperti ini, guru BK berperan sebagai mediator yang membantu siswa menemukan solusi terbaik untuk setiap masalah yang mereka hadapi. Kemampuan guru BK untuk mendengarkan dengan empati dan memberikan nasihat yang konstruktif sangat penting dalam membantu siswa merasa didukung dan dimengerti. Dengan pendekatan yang tepat, guru BK dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres yang dialami siswa, sehingga mereka dapat fokus pada proses belajar dengan lebih baik.

Selain sebagai penyelesaian masalah, guru BK juga berperan sebagai motivator belajar. Motivasi belajar siswa bisa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk minat terhadap mata pelajaran, hubungan dengan guru dan teman sekelas, serta kondisi emosional. Guru BK memiliki keterampilan untuk memotivasi siswa dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Mereka dapat memberikan dorongan positif, membangun rasa percaya diri siswa, serta membantu siswa menetapkan dan mencapai tujuan akademik yang realistis. Guru BK menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa. Salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa, tidak hanya dalam bentuk nilai akademik, tetapi juga dalam bentuk perkembangan pribadi dan sosial. Selain itu, guru BK juga sering kali menggunakan pendekatan individual dan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti manajemen waktu, teknik belajar, dan strategi menghadapi ujian.

Dalam peran sebagai motivator, guru BK juga penting dalam mengembangkan pola pikir positif pada siswa. Mereka membantu siswa memahami bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi merupakan bagian dari proses belajar yang harus dihadapi dengan sikap positif dan konstruktif. Dengan membangun mentalitas yang tahan banting (*resilient*), siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di luar sekolah.

Peran guru BK tidak hanya terbatas pada interaksi langsung dengan siswa, tetapi juga melibatkan kolaborasi dengan guru lain, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Mereka sering kali bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dan merancang program intervensi yang sesuai. Selain itu, guru BK juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dan untuk menyusun strategi bersama dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Guru BK juga memfasilitasi berbagai program dan kegiatan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Program-program seperti *workshop* pengembangan diri, konseling karir, dan kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Dalam menghadapi era digital dan tantangan pendidikan modern, peran guru BK menjadi semakin kompleks dan penting. Mereka tidak hanya harus mengikuti perkembangan terkini dalam metode konseling dan pendidikan, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan konseling. Misalnya, penggunaan platform daring untuk sesi konseling, penyebaran informasi, dan pengelolaan data siswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugas guru BK saat ini. Secara keseluruhan, peran guru BK sebagai penyelesaian masalah dan motivator belajar siswa adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang efektif. Mereka membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan personal siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri dan siap. Dengan dedikasi dan keterampilan yang mereka miliki, guru BK berkontribusi signifikan dalam membantu siswa mencapai kesuksesan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

### **Fokus Penelitian**

1. Apa saja masalah pribadi yang sering dihadapi oleh peserta didik di SMP IT Al- Hijrah?
2. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah membantu dalam aspek belajar peserta didik?
3. Model apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SMP IT Al-Hijrah?
4. Faktor apa saja yang menjadi penunjang untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah?
5. Apa saja faktor penghalang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah, dan bagaimana cara mengatasinya?

### **Kajian Pustaka**

#### **Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis, istilah "bimbingan" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "guidance," yang berasal dari kata kerja "to guide" yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu. Dengan demikian, bimbingan dapat dipahami secara umum sebagai suatu bentuk bantuan atau tuntunan. Ada pula yang mengartikan "guidance" sebagai pertolongan. Berdasarkan pengertian ini, bimbingan berarti bantuan, tuntunan, atau pertolongan, namun tidak semua bentuk bantuan, tuntunan, atau pertolongan dapat dianggap sebagai bimbingan. Di sisi lain, Stoops dan Wahlquist (1958) menyatakan bahwa "bimbingan adalah proses bantuan yang berhubungan dan sistematis untuk membantu individu meningkatkan kapasitasnya secara maksimal, demi kebaikan dirinya sendiri dan masyarakat." Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa bimbingan adalah proses sistematis yang memberikan dukungan kepada individu atau sekelompok orang secara berkelanjutan, dengan tujuan menjadikan mereka pribadi yang mandiri. Penekanan dalam bimbingan bersifat preventif, artinya proses ini ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah serta membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Lebih dari sekadar menyelesaikan masalah, bimbingan dan konseling menekankan pada pencegahan timbulnya masalah dan pengembangan pribadi. Ini melibatkan interaksi dinamis antara konselor dan konseli, di mana komunikasi efektif dan empati menjadi kunci. Bimbingan dan konseling memberdayakan individu untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka, membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan manajemen diri. Layanan bimbingan dan konseling mencakup berbagai area, mulai dari masalah pribadi dan emosional, peningkatan keterampilan sosial, peningkatan efektivitas belajar, hingga perencanaan karier. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, mempertimbangkan semua aspek kehidupan individu, termasuk latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan proses komprehensif yang bertujuan untuk membantu individu mencapai kesejahteraan dan keberhasilan dalam semua aspek kehidupan mereka.

#### **Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007:73). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi merupakan dorongan penggerak seseorang agar mencapai keinginan yang ingin dicapai. Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arahan dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (W. S Winkel, 2008:45). Maka dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa motivasi adalah serangkaian upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan keinginan individu, sehingga individu mau dan dapat melakukan hal yang

dituju. Fungsi dari motivasi adalah untuk menjadi pendorong usaha dan untuk mencapai hasil karena individu akan berusaha dalam mencapai hal karena adanya motivasi. Dengan motivasi yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan hal yang baik dengan berlandaskan usaha yang tekun yang membuat individu belajar untuk mencapai keberhasilan.

### **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah krusial, seperti yang dijelaskan oleh Muslih & Harini (2015). Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai motivator, pemberi informasi, pengarah, dan penyampai pesan. Tanggung jawab utama Guru BK adalah mengembangkan potensi siswa, membantu mereka membuat keputusan yang tepat, serta memfasilitasi perkembangan diri siswa agar mereka bisa hidup produktif, sejahtera, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Guru BK dapat menggunakan berbagai metode dalam menjalankan perannya. Salah satunya adalah metode home visit yang dijelaskan oleh Handayani dalam Fadillah Ulva (2021). Dalam metode ini, Guru BK melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memantau proses belajar mereka. Dengan demikian, Guru BK bisa lebih memahami kondisi siswa, baik di rumah maupun di sekolah, dan memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Layanan informasi yang diberikan oleh Guru BK juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan pemahaman yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin menghambat belajar mereka. Selain itu, layanan informasi juga berfungsi untuk mencegah masalah yang dapat mengganggu perkembangan siswa. Selain layanan informasi, Guru BK juga sering menawarkan berbagai bentuk bantuan lainnya, seperti bimbingan belajar, untuk mendukung siswa dalam meraih prestasi. Pendekatan yang holistik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi terbaik. Secara keseluruhan, peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dikumpulkan berupa data kualitatif, dimana data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling atau konselor sekolah untuk mendapat informasi yang lebih luas mengenai layanan apa saja yang sering diberikan konselor kepada peserta didik dan masalah apa saja yang sering dialami oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan konselor dapat dijelaskan sebagai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan konselor yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang tertentu. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dan detail sesuai dengan topik penelitian, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan kaya. Proses wawancara dimulai dengan penyusunan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun untuk mengarahkan wawancara, namun peneliti juga siap untuk mengikuti alur diskusi yang mungkin berkembang selama wawancara berlangsung. Wawancara direkam dengan izin dari responden untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan memungkinkan analisis lebih lanjut. Setelah wawancara selesai, data direkam, ditranskripsi, dan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Transkripsi wawancara

dilakukan secara verbatim untuk memastikan tidak ada informasi penting yang hilang. Peneliti kemudian membaca transkrip secara mendalam dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari percakapan. Proses pengkodean dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi. Data yang telah dikelompokkan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang mendalam.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam layanan bimbingan dan konseling, terdapat berbagai aspek yang mencakup bidang pribadi, sosial, akademik, dan karir. Dalam bidang pribadi, permasalahan yang dialami peserta didik umumnya berasal dari faktor internal dirinya sendiri. Permasalahan ini cenderung meningkat ketika mereka memasuki jenjang sekolah menengah, karena pada tahap ini mereka berada dalam fase peralihan dari anak-anak menuju remaja, yang merupakan fase rentan terhadap berbagai persoalan pribadi. Masalah pribadi yang sering dihadapi peserta didik meliputi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, konflik dengan teman sebaya, serta kendala dalam berinteraksi dengan guru. Selain itu, latar belakang pribadi peserta didik juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi munculnya permasalahan ini. Sementara itu, dalam aspek sosial, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk hubungan dengan teman sebaya dan kelompok sosial di sekolah. Pada fase peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja, peserta didik cenderung lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Pergaulan ini dapat berdampak positif ataupun negatif terhadap mereka. Pengaruh negatif dapat muncul dalam bentuk perilaku yang kurang baik akibat tekanan kelompok atau ketidakmampuan mengikuti norma yang berlaku di dalam lingkungannya. Jika seorang peserta didik merasa sulit menyesuaikan diri dengan aturan kelompoknya, mereka berisiko mengalami penarikan diri atau bahkan dikucilkan oleh teman-temannya. Fenomena terbentuknya lingkaran pertemanan atau circle di dalam kelas sering kali menimbulkan tantangan sosial yang banyak terdapat di lingkungan sekolah.

Dalam aspek akademik, peserta didik juga menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Berdasarkan pendapat peserta didik, hambatan utama dalam belajar salahsatunya terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran, serta kesulitan dalam menjaga konsentrasi saat belajar. Faktor-faktor ini menjadi tantangan tersendiri yang dapat menghambat perkembangan akademik peserta didik jika tidak ditangani dengan baik. Layanan bimbingan dan konseling memiliki banyak jenis layanan, di antaranya meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, penguasaan konten, konseling individual, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Jenis layanan yang difokuskan di SMP IT Al-Hijrah adalah layanan informasi, melalui layanan ini peserta didik diberikan pemberitahuan sebanyak-banyaknya sehingga mereka dapat mengidentifikasi berbagai informasi. Sementara itu, proses mentoring yang dilaksanakan di sekolah ini menjadi bagian dari kebiasaan yang selalu dijalankan, baik dalam aspek belajar, pribadi, sosial, maupun karir.

Dalam pengaplikasian program pembangunan karakter di SMP IT Al-Hijrah, terdapat dua model utama yang digunakan, yaitu habituasi dan intervensi. Model habituasi diterapkan melalui pembiasaan peserta didik dalam menjalankan kegiatan ibadah, seperti sholat berjamaah dan sholat dhuha, yang dimasukkan ke dalam program kegiatan, baik yang bersifat harian maupun mingguan. Tujuan dari model ini adalah membentuk peserta didik agar memiliki karakter religius, empati, bertanggung jawab, istiqomah, disiplin, dan taqwa. Sementara itu, model intervensi lebih berfokus pada pembentukan kedisiplinan peserta didik

dalam berbagai aspek, seperti waktu, tempat, dan komunikasi. Model ini bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik dengan membiasakan mereka mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari upaya membentuk karakter peserta didik, SMP IT Al-Hijrah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa di antaranya adalah Pramuka, Garis (Gabungan Remaja Islam), Tapak Suci, serta aktivitas jasmani seperti futsal, voli, dan berbagai sektor lainnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dengan lebih optimal.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah didukung oleh berbagai faktor esensial. Salah satu aspek utama adalah adanya pemahaman yang komprehensif dari seluruh elemen civitas akademika, termasuk kepala sekolah dan para pendidik, terhadap peran serta fungsi bimbingan dan konseling. Pemahaman yang baik ini memungkinkan proses pelaksanaan layanan berlangsung secara optimal, efektif, dan efisien. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam menjalin kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas implementasi program. Dari segi sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, meliputi alat asesmen psikologis untuk mengidentifikasi permasalahan siswa, media pendukung seperti proyektor, serta ruang bimbingan yang luas dan nyaman. Keseluruhan aspek ini menjadi faktor utama yang menunjang optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, yang menyebabkan layanan ini belum dapat dijalankan secara optimal. Selain itu, kurangnya keterbukaan sebagian peserta didik dalam mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi menjadi tantangan tersendiri dalam proses bimbingan. Kendala lainnya adalah alokasi waktu yang terbatas, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling sering kali harus memanfaatkan waktu-waktu senggang, seperti saat jam istirahat. Meskipun demikian, keberadaan berbagai faktor pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan kemudahan bagi guru BK dalam menangani permasalahan peserta didik. Walaupun masih terdapat hambatan, terutama dalam hal keterbatasan tenaga pendidik, kolaborasi antar guru menjadi solusi untuk memastikan layanan tetap berjalan secara efektif. Dampak positif dari layanan bimbingan dan konseling ini terlihat dalam perubahan perilaku siswa yang lebih baik, peningkatan prestasi akademik, serta meningkatnya kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah menitikberatkan pada layanan informasi sebagai sarana strategis dalam menyampaikan wawasan komprehensif kepada peserta didik serta memberikan motivasi secara berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan. Penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui pendekatan habituasi dan intervensi, dengan menekankan internalisasi nilai-nilai keagamaan serta penerapan disiplin yang konsisten. Faktor krusial yang mendukung efektivitas layanan ini mencakup pemahaman dan sinergi dari seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan tenaga pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kendati demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya keterbukaan peserta didik dalam mengungkapkan permasalahan mereka. Meskipun menghadapi kendala, kolaborasi yang solid di antara para guru tetap memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat dijalankan secara optimal. Implikasi positif dari layanan ini tampak dalam perubahan perilaku siswa, peningkatan capaian akademik, serta penguatan kedisiplinan secara signifikan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat sejumlah rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah. Pertama, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam layanan ini. Langkah ini dapat diwujudkan melalui program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik yang sudah ada serta perekrutan tambahan bagi personel yang berperan dalam bimbingan dan konseling, sehingga cakupan layanan yang diberikan kepada peserta didik semakin optimal. Selanjutnya, pengelolaan waktu menjadi aspek yang perlu dioptimalkan. Pemanfaatan waktu di luar sesi pembelajaran formal, seperti dalam kegiatan sela atau ekstrakurikuler, dapat memperluas akses peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pendampingan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, meningkatkan kesadaran dan keterbukaan peserta didik terhadap manfaat layanan bimbingan dan konseling menjadi agenda penting. Upaya sosialisasi yang sistematis dan persuasif dapat membantu mereka memahami relevansi layanan ini dalam menangani permasalahan pribadi, sosial, dan akademik yang dihadapi, sehingga mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Sinergi antar tenaga pendidik juga merupakan elemen kunci dalam optimalisasi layanan ini. Penguatan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran akan memungkinkan integrasi layanan ini ke dalam kurikulum dan berbagai aktivitas sekolah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih menyeluruh oleh peserta didik. Terakhir, diperlukan mekanisme evaluasi dan pemantauan secara berkala untuk menilai efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan sistem pemantauan yang terstruktur, sekolah dapat mengidentifikasi sejauh mana layanan ini berdampak terhadap perubahan perilaku positif, peningkatan prestasi akademik, serta penguatan kedisiplinan peserta didik. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini secara konsisten, diharapkan layanan bimbingan dan konseling di SMP IT Al-Hijrah dapat semakin efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik serta memberikan dampak yang lebih substansial terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan akademik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta.
- Kuncoro, D. R., & Pengantar, A. Magang Penyuntingan Artikel Luaran PLP 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi.
- Muhammad Muslih & Sri Harini. (2015). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja. *Jurnal Hisbah*, 12 (2), 35-44.
- Muhammad Muslih & Sri Harini. (2015). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas Siswa terhadap Orientasi Kerja.
- Nasution, Henni Syafriana, & Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya.
- Rasmi Sitanggang. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur).
- Salsabila, P. E., Aini, N., Lintang, R. P., Trihantoyo, S., & Nuphanudin, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Lidah Wetan IV Surabaya. *TSAQOFAH*, 4 (3), 2236-2243.
- Senjaya. (2006). Menjadi Guru BK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaifudin Zuhri. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling. *BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 02\*(02), 75-76.